

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kedelai. Kebutuhan kedelai di Indonesia setiap tahun selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendapatan per kapita maka sampai saat ini, ketergantungan terhadap impor cenderung terus meningkat. Dalam kurun waktu 1994-2004 misalnya, rasio ketergantungan impor (RKI), atau proporsi impor dari total kedelai yang tersedia di Indonesia, meningkat dari 48,49 menjadi 62,29 (Syafaat *et al*, 2005). Peningkatan yang pesat tersebut terjadi karena tingginya laju konsumsi dan diperkuat dengan lambatnya laju konsumsi. Kekhawatiran terhadap bahaya tersebut telah dibuktikan pada saat terjadinya lonjakan harga kedelai dunia pada akhir tahun 2007, dimana harga kedelai dunia naik dari 306 dollar AS per ton pada Januari 2007 menjadi 520 dollar AS per ton pada Januari 2008. Harga yang dibayar oleh pengrajin industri pengolahan tahu dan tempe untuk kedelai impor di KOPTI saat itu mencapai Rp. 7.500/kg, meningkat dari harga Rp. 3.000/kg. Lonjakan harga tersebut sempat menghentikan aktivitas banyak industri pengolahan tahu dan tempe. Meningkatnya permintaan kedelai tidak memberikan daya tarik bagi petani untuk meningkatkan produksi komoditas tersebut, karena terdapat cukup banyak kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan produksi kedelai. Kendala utama karena harga yang kurang menarik, dan keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tani tersebut di pandang kurang memadai. Oleh karena itu, dalam melakukan usaha tani kedelai petani cenderung menghemat pengeluaran. Dengan penggunaan input yang minimal, produktivitas tanaman tidak dapat mencapai tingkat optimum.

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang penting dalam rangka ketahanan pangan penduduk Indonesia. Kedelaitanaman multiguna karena bisa digunakan sebagai pangan, pakan maupun bahan baku berbagai industri manufaktur dan olahan. Kacang kedelai termasuk jenis tanaman yang relatif mudah untuk ditanam karena tidak tergantung pada iklim tertentu. Indonesia dengan penduduk mayoritas mengkonsumsi olahan yang berupa

kacang-kacangan salah satunya kedelai yang kaya kandungan nutrisi baik bagi tubuh. Di Indonesia sendiri sudah banyak olahan kacang kedelai seperti kecap, tempe, susu kedelai, dan tahu. Kedelai ini terdiri dari 2 jenis: yang pertama kedelai putih, mempunyai warna putih kekuningan, biasanya digunakan untuk pembuatan tahu, tempe, dan susu kedelai. Yang kedua kedelai soja, mempunyai kulit berwarna hitam biasanya digunakan untuk membuat kecap.

UD. Sumber Makmur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri tahu. Dalam melakukan produksinya, UD. Sumber Makmur ini membutuhkan pasokan bahan baku yang cukup agar kegiatan produksi tetap berjalan dengan optimal. Pasokan bahan baku tersebut didapatkan dari hasil kerjasama dengan supplier-supplier yang sudah dimiliki yaitu diantaranya, UD. Sariwangi Sampang, dan UD. Saudara Surabaya. Akan tetapi dalam penelitian ini menambahkan 1 alternatif yaitu UD. Sinar Jaya Pamekasan karena bertujuan untuk kevalidan data dan untuk perbandingan perusahaan dalam memilih alternatif yang terbaik dan efektif. UD. Sinar Jaya terpilih dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai legalitas yang jelas dan pasokan kedelainya yang berskala besar yaitu mencapai 120 ton per-bulan. Salah satu faktor kesuksesan perusahaan adalah pemilihan pemasok (Gencer *et al*, 2007)

Masalah yang dihadapi oleh UD. Sumber Makmur yaitu kenaikan bahan baku yang tidak bisa diperkirakan, kualitas bahan baku yang diterima terkadang tidak sesuai, serta ukuran bahan baku antar masing-masing supplier tidak sama. Hal ini yang menyebabkan perlu adanya penelitian tentang pemilihan supplier kedelai di UD. Sumber Makmur. Menurut Ghoddsypour *et al*, (2001) pemilihan pemasok yang tepat dapat menjamin ketersediaan bahan baku untuk menjaga lintasan produksi.

Salah satu cara dalam pemilihan supplier yaitu dengan menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). Saaty (1980) menjelaskan bahwa *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) proses pengambilan keputusan suatu masalah-masalah kompleks seperti permasalahan: perencanaan, penentuan alternatif, penyusunan prioritas, pemilihan kebijaksanaan, alokasi sumber,

penentuan kebutuhan, peramalan kebutuhan, perencanaan *performance*, optimasi, dan pemecahan konflik.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pemilihan supplier kedelai yang tepat dengan menentukan kriteria, subkriteria di UD. Sumber Makmur dengan menggunakan metode *Analitycal Herarchy Process* (AHP)?

1.3 Tujuan masalah

Mendapatkan supplier kedelai yang tepat dengan menentukan kriteria, sub kriteria di UD. Sumber Makmur dengan menggunakan metode *Analitycal Herarchy Process* (AHP).

1. 5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih pemasok yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai macam kriteria.
2. Mendapatkan gambaran penerapan metode *Analitycal Herarchy Process* (AHP) dalam pemilihan pemasok di UD. Sumber Makmur

1.4 BATASAN MASALAH

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam ilmu penerapan pemilihan supplier pada industri tahu dengan menggunakan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

2. Manfaat Praktis

1. Universitas

Memberikan informasi tentang pemilihan supplier terbaik pada industri tahu.

2. Perusahaan

Memberikan informasi tentang alternatif terbaik dalam pemilihan supplier yang dapat menekan biaya persediaan bahan baku serta kualitas kedelai.